

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik. Komalasari dalam Faizah (2017: 179) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar yang merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh manusia untuk bisa menambah wawasannya. Belajar merupakan suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Faizah, 2017: 176). Dalam proses belajar ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Warsita dalam Lestari (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran (instruction) adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Siswa melakukan suatu usaha agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Selain itu, pendidik seperti guru berperan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar- mengajar mendapatkan hasil yang baik. Pembelajaran ini dapat dipandang melalui dua sudut pandang yakni pembelajaran sebagai suatu sistem dan pembelajaran sebagai suatu proses.

Qomarudin (2021: 27) menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem ialah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang saling terikat yang dimilikinya. Komponen ini meliputi tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dasopang, 2017: 338). Tujuan yang diharapkan secara optimal ini merupakan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru agar tercapai dalam setiap pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mulai berubah dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mempengaruhi proses pendidikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan pembelajaran mengalami perubahan fase yang berubah-ubah disesuaikan dengan keadaan pandemi covid-19. Pandemi covid-19 menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Dimiyanti dalam Nasriani (2022: 2502) menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar-mengajar secara jarak jauh, sedangkan Rigianti dalam Nasriani (2022: 2502) juga berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya dengan akses internet dalam penyampaian pembelajarannya, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Perubahan inilah yang membuat pembelajaran yang sebelumnya hanya dilakukan

antara guru dengan siswa dengan fasilitas buku sebagai penunjangnya beralih menggunakan sumber internet sebagai penunjangnya.

Pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan kurang lebih dua tahun berangsur tergantikan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, sesuai dengan surat edaran satgas penanganan Covid-19 Kabupaten Badung, mulai pada tanggal 4 April 2022 pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan Pertemuan Tatap Muka Terbatas sesuai dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2022. Pelaksanaan tatap muka terbatas ini tentunya dilakukan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Anisah (2022: 23-24) memaparkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas merupakan model pembelajaran yang mengutamakan interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya. Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pemerintah agar tidak terjadinya learning loss yang berkepanjangan akibat pembelajaran daring.

Kesulitan untuk memahami materi ini tentunya membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran yang telah mereka ikuti dari pembelajaran daring. Jika siswa tidak memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran daring, pada saat penilaian hasil yang didapatkan oleh siswa dibawah kriteria ketentuan minimum yang harus dicapai oleh siswa. Pradnya (2021: 43) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi syarat atau nilai yang diperoleh pada ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan

akhir semester yang sesuai dengan kriteria ketentuan minimum. Hal ini yang menyebabkan perubahan sistem pembelajaran pada masa pandemi harus berubah. Pada sistem tatap muka terbatas, guru dengan siswa dapat bertemu secara langsung di dalam kelas untuk membahas materi secara langsung. Dengan sistem ini, guru dapat melihat kekurangan dan kelebihan siswa di dalam kelas.

Pembelajaran memerlukan adanya peningkatan agar menjadi semakin baik. Pembelajaran dapat ditingkatkan melalui respons siswa (Febri, 2021: 76). Respons siswa diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Respons siswa ini bisa didapatkan melalui instrumen yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran siswa, yakni bisa dilakukan secara luring maupun daring. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, guru memerlukan respons dari siswa mengenai kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Respons dari siswa juga sangat penting dilihat oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang dipahami oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, dari respon siswa dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas efektif dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 karena membuat siswa lebih memahami materi yang membuat hasil belajar siswa sesuai kriteria ketentuan minimum.

Mengacu dari pemaparan terkait, peneliti melaksanakan penelitian berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal”. Peneliti memilih strategi tatap muka terbatas ini untuk dijadikan bahan penelitian, dikarenakan strategi tatap muka terbatas baru saja dilakukan oleh sekolah dikarenakan kasus covid-19 yang sudah melandai. Selain

itu, sesuai dengan surat edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2022 yang mana memperbolehkan kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan namun masih dilakukan secara terbatas. Peneliti memilih SMP Negeri 3 Abiansemal untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan SMP Negeri 3 Abiansemal merupakan salah satu sekolah yang mengikuti penerapan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu Ramadhan (2022: 6044) menjelaskan bahwa PTMT sebagai upaya pencegahan terjadinya jumlah putus sekolah, dengan demikian untuk mencegah learning loss selama belajar dengan pembelajaran jarak jauh (online) dan mencegah adanya gangguan psikologis dan sosial siswa maka diterapkanlah pembelajaran tatap muka terbatas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh pandemi covid-19 yang belum berakhir tentunya mempengaruhi proses belajar-mengajar yang semula dilakukan secara konvensional menjadi daring, lalu pada saat sudah melandai mulai menggunakan sistem tatap muka namun terbatas.
2. Sistem pembelajaran yang sebelumnya daring tentunya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Abiansemal belum dijabarkan secara terperinci.

4. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah ketika menggunakan strategi pembelajaran daring. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas diharapkan memberikan hasil belajar yang lebih baik.
5. Respon siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar dengan strategi tatap muka terbatas di SMP Negeri 3 Abiansemal belum terdeskripsikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yakni pelaksanaan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas, hasil belajar dengan strategi tatap muka terbatas dan respons siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 3 Abiansemal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal?
2. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal.
2. Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan teori penerapan pembelajaran menggunakan strategi tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa mengenai materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar menggunakan strategi pembelajaran tatap muka terbatas serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk pertimbangan meningkatkan kegiatan belajar-mengajar menggunakan strategi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi yang sudah memberikan hasil dari segi hasil belajar bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan, pedoman serta perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian baru kedepannya. Teori yang ditemukan diharapkan untuk mengugah peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan konsep yang berbeda sehingga teori-teori yang ditemukan semakin berkembang.